



Pasty Dipertahankan Sebagai Pasar di Tengah Taman

MANTRIJERON – Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty) akan tetap dipertahankan sebagai pasar di tengah taman. Harapannya, pasar yang berlokasi di wilayah Mantrijeron itu bisa menjadi arena rekreasi atau pasar wisata bagi seluruh pengunjung baik keluarga dan pelajar.

“Pasty tak hanya sebagai kegiatan ekonomi bisnis saja, namun juga bisa menjadi objek wisata sekaligus wahana pendidikan bagi seluruh pengunjung. Dengan demikian konsep pasar di tengah taman ini harus dipertahankan. Caranya, para pedagang bersepatak kompak menjaga lingkungan pasar agar selalu nyaman dikunjungi,” kata Walikota Yogyakarta, H Haryadi Suyuti di Pasty, Selasa (19/1).

Haryadi mengunjungi Pasty dalam rangka ulang tahun ke-6 pasar hasil relokasi pedagang satwa Pasar Ngasem itu. Dia minta, untuk menjadikan Pasty makin menarik, para pedagang pun diberdayakan di bidang seni budaya. Selain pembenahan

fisik dan pemeliharaan fasilitas rutin yang dilakukan setiap hari.

“Termasuk keamanannya juga harus disiagakan selama 24 jam,” ujarnya.

Kepala UPT Pasty, Bakoh Tupon Langkir Hadi, dalam penataannya, terdapat beberapa zona berdasarkan jenis dagangannya, mulai dari zona sangkar burung, makanan hewan baik basah maupun kering, zona ikan, zona burung, zona reptil dan binatang kaki empat, serta zona tanaman, dan zona kuliner.

“Di sini ada sekitar 400 pedagang,” ujar Bakoh.

Meskipun burung adalah hewan yang banyak diperdagangkan, lanjutnya, tetapi berbagai unggas dan hewan peliharaan lain seperti hamster, kelinci, ikan, anjing, hingga tokek dan ular pun tersedia. Semuanya diletakkan dalam kandang maupun sangkar yang berwarna-warni. Tak heran, ada banyak orangtua yang mengajak anak-anaknya untuk mengunjungi tempat ini.

Beberapa di antara mereka memang berniat ingin membeli satwa, namun banyak juga yang hanya ingin mengenalkan jenis hewan kepada anak-anak mereka. Pihak pengelola pasar juga menyiapkan beragam fasilitas penunjang mulai fasilitas pelatihan dan lomba burung kicau, ikan hias.

“Konsep dari Pasty ini adalah pasar di dalam taman, jadi sebisa mungkin kami membuat suasananya nyaman bagi para pengunjung,” ujar Bakoh.

Lebih lanjut dia mengatakan, saat ini Pasty telah menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Yogyakarta. Banyak rombongan anak sekolah yang mendatangi Pasty untuk berekreasi sekaligus belajar.

Salah satu pemilik kios ayam hias di Pasty, Suyono menuturkan, selain jualan, ia memberikan konsultasi bagi pelanggan soal cara memelihara ayam. “Karena pedagang di sini ramah dan jaluannya lengkap, pengunjung selalu ramai,” ujarnya.

Tidak hanya para pecinta binatang

yang memadati Pasty, tapi juga anak-anak kecil. Selain berburu hewan favorit, anak-anak bisa bermain sekaligus belajar spesies hewan di sini.

Memang, di Pasty terdapat kandang besar semacam etalase. Di situ, beberapa hewan istimewa dipajang seperti kura-kura raksasa dan ular piton seberat 100 kg. “Ini menjadi tontonan menarik. Bahkan, ada pengunjung yang menawar ular itu Rp 25 juta,” kata Rusdianto, pemilik kios Los Buri.

Ramainya pengunjung tentu membawa berkah bagi para pedagang. Rusdianto mengaku, bisa mengantongi omzet Rp 15 juta per bulan. Suyono menambahkan, setiap bulan, ia bisa meraih omzet Rp 9 juta. Bahkan, ketika musim liburan, atau ada jenis ayam atau burung yang sedang naik daun, omzetnya bisa melambung hingga Rp 25 juta. Sementara Sri Mulyani yang jualan tanaman hias mengaku bisa meraup omzet Rp 10 juta-Rp 30 juta per bulan. (*/fir)



LIHAT PIARAAN – Walikota Yogyakarta, H Haryadi Suyuti melihat satwa piaraan yang diperdagangkan di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty), Selasa (19/1).

Segera Untuk Diketahui

1. Negatif

2. Positif

3.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005